

Analisis Sebaran Level Kognitif Asesmen Pilihan Ganda Dalam Buku Teks Sejarah Kurikulum Merdeka Kelas XI Fase F

Lailatul Rahma¹, Aisiah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)lailatulrahma.en@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the assessment questions in the history textbook for class XI. The aim of this research is to describe the distribution of cognitive levels of multiple choice assessments in the independent curriculum history textbook for class XI. The evaluation object contained in this research is the assessment questions on history learning outcomes in the class material on the Indonesian National Movement, Chapter III 5 items on material under Japanese Tyranny and Chapter IV 5 items on material on the Proclamation of Independence. The technique for collecting data for this research uses an evaluation sheet. The data analysis technique is carried out using the percentage method. The results showed that of the 20 questions contained in the history book assessment, there were 2 questions at the cognitive level Remembering (C1), 11 questions at the cognitive level Understanding (C2), 0 questions at the cognitive level Applying (C3), 7 questions at the cognitive level Analyzing cognitive level (C4), 0 questions at the Evaluating cognitive level (C5), and 0 questions at the Creating cognitive level (C6). So it can be concluded that the multiple choice assessment questions on the results of class history learning in the history textbook for class XI Phase F that are most widely used are the cognitive level of explanation (C2) with a percentage of 55%.

Keywords : Analysis, cognitive level, Assessment, Multiple Choice Questions, Textbooks

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh soal asesmen pada buku teks sejarah kelas XI kurikulum merdeka belum diketahui gambaran sebaran level kognitif dan cenderung monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebaran level kognitif asesmen pilihan ganda pada buku teks sejarah kurikulum merdeka kelas XI Fase F. Jenis penelitian yaitu penelitian evaluasi dimana pada penelitian ini menganalisis butir soal asesmen hasil belajar sejarah untuk menentukan kualitasnya ditinjau dari level kognitif. Objek evaluasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah butir soal asesmen hasil belajar sejarah dalam buku teks sejarah kelas XI yang terdiri dari 4 Bab soal pilihan ganda banyaknya 20 butir soal yaitu Bab I jumlahnya 5 butir soal materi Kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, Bab II 5 butir soal materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Bab III 5 butir soal materi Di Bawah Tirani Jepang dan Bab IV 5 butir soal materi Proklamasi Kemerdekaan. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar evaluasi. Teknik menganalisis data dilakukan dengan menggunakan metode persentase. Hasil penelitian menunjukkan dari 20 soal yang terdapat dalam asesmen buku sejarah terdapat 2 soal pada taraf level kognitif Mengingat (C1), 11 soal pada taraf level kognitif Memahami (C2), 0 soal pada taraf level kognitif Menerapkan (C3), 7 soal pada taraf level kognitif Menganalisis (C4), 0 soal pada taraf level kognitif Mengevaluasi (C5), dan 0 soal dengan taraf level kognitif Mencipta (C6). Sehingga dapat disimpulkan soal asesmen pilihan ganda hasil belajar sejarah kelas dalam buku teks sejarah

kelas XI Fase F yang paling banyak digunakan adalah level kognitif menjelaskan (C2) dengan persentase 55%.

Kata kunci : Analisis, level kognitif, Asesmen, Soal Pilihan Ganda, Buku Teks

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, interaktif, komunikatif, dan terorganisir antara guru dan siswa, sumber belajar, dan kegiatan belajar siswa baik yang sedang berlangsung dalam ataupun di luar kelas serta menciptakan kondisi dimana guru mendampingi proses kegiatan belajar tersebut dalam menguasai tuntutan pembelajaran yang sudah ditentukan (Arifin, 2016). Sedangkan pembelajaran sejarah menurut Zahro (2017) adalah studi yang membahas tentang manusia pada masa lampau dengan berbagai aspek seperti sosial, militer, hukum, politik, keagamaan, kreativitas (arsitektur, musik, seni, pengetahuan dan intelektual). Sejatinya pengajaran sejarah melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan berpikir historis, dalam arti mampu memahami nilai yang ada dalam setiap peristiwa sejarah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yefterson & Salam, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah hendaknya dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tentu saja pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari keberadaan buku teks yang digunakan oleh pendidik dan siswa untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kebijakan buku teks pelajaran tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Permendikbudristek, 2022) Nomor 25 Tahun 2022 bertujuan untuk memperoleh buku pendidikan yang bermutu sebagai sumber belajar dan bahan pengajaran bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan pada satuan pendidikan dan program pendidikan. Menurut Permendikbudristek No. 25 Pasal 1 buku teks pelajaran adalah buku yang disusun untuk pembelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku (Kurikulum Merdeka). Buku teks pelajaran tersebut wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh pemerintahan pusat tanpa dipungut biaya.

Buku teks merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran, pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks atau buku pelajaran yang berkualitas baik dan sesuai kurikulum yang berlaku akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara maksimal (Syarifah et al., 2020). Selain itu, buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang digunakan oleh peserta didik dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu, buku teks pelajaran ini juga digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah, biasanya selain memuat materi pembelajaran juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan peserta didik untuk melatih kegiatan belajar mandiri siswa (Rahmawati, 2015). Buku teks siswa atau yang disebut sebagai buku pelajaran siswa ini juga terdapat didalamnya soal-soal seperti soal latihan, soal penilaian, dan soal-soal yang berkaitan dengan asesmen penilaian hasil belajar. Soal yang ada dalam buku itu juga berfungsi sebagai alat dalam

mengukur kemampuan siswa dalam mengetahui tujuan pembelajaran serta juga sebagai latihan dalam mengembangkan pola berpikir siswa.

Butir soal yang ada dalam buku teks hendaknya memperhatikan capaian pembelajaran dalam membuat butir soal asesmen dalam buku teks. Tentu saja, soal yang dapat dikategorikan baik ialah soal yang tidak terlalu mudah dikerjakan dan juga tidak terlalu sulit bagi siswa, selain itu memenuhi kriteria penilaian kurikulum yang berlaku (Himawan & Suyata, 2023). Selain itu, butir soal yang baik haruslah proporsional, dengan proporsi yang sesuai untuk setiap tingkat kognitif. Persentase sebaran level kognitif yang baik adalah sebagai berikut: Mengingat (C1) 5%, Pemahaman (C2) 10%, Penerapan (C3) 45%, Analisis (C4) 25%, Evaluasi (C5) 10%, Penciptaan (C6) sebanyak 5% (Helmawati, 2019). Kemudian, butir-butir soal hendaknya sesuai dengan jenis keterampilan yang digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran sehingga pertanyaan soal asesmen dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (A'yun, 2017).

Soal pilihan ganda adalah rangkaian tes yang setiap butir soalnya mempunyai pilihan jawaban, dan salah satu pilihan tersebut merupakan jawaban yang benar, sedangkan pilihan lainnya berfungsi sebagai pengalih perhatian atau distraksi. Dalam menyusun butir soal pilihan ganda aspek materi, struktur, dan bahasa harus diperhatikan (Basuki, 2017). Asesmen pilihan ganda ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan tes lainnya. Selain sebagai penilaian yang obyektif, tes ini juga mengukur berbagai level kognitif dari terendah hingga tertinggi. Selain itu, tes ini juga dapat menilai materi dan topik pembelajaran yang sangat luas, sehingga penilaian biasanya mencakup semua materi.

Level kognitif yang terdapat dalam tes pilihan ganda merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyatakan atau mengulang kembali suatu konsep atau prinsip yang sudah dipelajari siswa selama proses belajar. Proses pada level kognitif ini melibatkan kemampuan berpikir, mengembangkan pengetahuan, mempersepsi, memahami, memutuskan, membuat konsep, dan menalar (Himawan & Suyata, 2023). Menurut Kemdikbud (2019) kemampuan proses level kognitif ini meliputi sebagai berikut: Mengingat termasuk dalam tingkat kognitif C1, pemahaman termasuk dalam level kognitif C2, menerapkan C3, Menganalisis C4, Evaluasi C5, serta Mencipta C6. Pendidik merupakan evaluator utama dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai pendidik dengan menggunakan asesmen soal berkualitas yang diujicobakan terhadap pendidik. Penilaian hasil pembelajaran berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Pengembangan butir soal penilaian yang diujikan kepada siswa diharapkan bisa menguji keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi siswa (Sapitri et al., 2022).

Soal asesmen mempunyai peranan penting dalam buku teks karena, soal asesmen tersebut digunakan oleh pendidik sebagai alat penilaian untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menentukan penguasaan materi oleh siswa. Asesmen merupakan sarana yang paling efektif dalam menentukan suatu keberhasilan proses pembelajaran peserta didik (Yuniarti et al., 2021). (A.A.I.N. Mahaeni, Nyoman Dantes, 2018) mendeskripsikan penilaian sebagai proses pengumpulan data tentang pembelajaran siswa secara

berkelanjutan sehingga bisa digunakan untuk mengambil keputusan dan mempertimbangkan hasil belajar. Pendidik kemudian menggunakan asesmen untuk mengetahui situasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Supaya guru dapat memberi umpan balik terhadap materi apa yang sudah dipelajari siswa selama proses asesmen penilaian yang dilakukan dalam proses belajar juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa guna meningkatkan dan mengasah keterampilannya dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut (Fitrianawati, 2015) mengungkapkan manfaat analisis butir soal asesmen, di antaranya adalah: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk peserta didik di kelas, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, (5) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas. manfaat lainnya adalah: (1) menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan, (2) memberi masukan kepada peserta didik tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas, (3) memberi masukan kepada guru tentang kesulitan peserta didik, (4) memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum, (5) merevisi materi yang dinilai atau diukur, (6) meningkatkan keterampilan penulisan soal. Oleh sebab itu, maka perlu melakukan analisis level kognitif terhadap unsur butir soal hasil belajar sejarah yang ada didalam buku teks sejarah siswa kelas XI Fase F.

Dalam konteks tersebut, penelitian sebelumnya terkait tentang Analisis sebaran level kognitif pada soal evaluasi dengan judul “Analisis Soal pada Buku Teks Matematika Siswa Kelas XI Dari Perspektif Kognitif” (Syarifah dkk., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, level kognitif yang ada pada buku teks matematika SMA kelas XI yaitu soal yang mencakup tingkatan level kognitif mengingat (C1) tidak terdapat (0%) , memahami (C2) jumlahnya 2 butir soal (5%), menerapkan (C3) banyaknya 20 butir soal (50%), menganalisis (C4) jumlahnya 16 butir soal (40%), menilai (C5) jumlahnya 1 butir soal (2,5%), dan mencipta (C6) jumlahnya 1 butir soal (2,5%). Soal dengan level kognitifnya menilai (C5) dan mencipta (C6) yang direkomendasikan oleh pemerintah sudah tersedia, namun akan lebih baik apabila ditambahkan lagi untuk lebih membentuk tingkat berpikir peserta didik. Kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dkk., 2020 yang dilakukannya dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama dalam menganalisis distribusi tingkat level kognitif yang dimasukkan kedalam soal-soal penilaian. Bedanya, jikalau penelitian menganalisis sebaran tingkat kognitif didalam buku teks matematika siswa kelas XI, maka didalam penelitian ini yaitu menganalisis sebaran level kognitif pada buku teks sejarah siswa kelas XI Fase F.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu bahan masukan dalam penyempurnaan atau perbaikan asesmen hasil belajar sejarah dalam buku teks sejarah Kurikulum Merdeka kelas XI Fase F di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada tenaga pengajar dalam melakukan penilaian hasil belajar sejarah mengenai level kognitif soal asesmen hasil belajar sejarah pada buku teks sejarah kelas XI Kurikulum Merdeka Fase F.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian evaluasi yang menganalisis butir-butir soal asesmen hasil belajar sejarah dalam buku teks sejarah kelas XI Fase F untuk menentukan kualitasnya ditinjau dari level kognitif. Objek evaluasi didalam penelitian ini yaitu butir-butir soal asesmen hasil belajar sejarah dalam buku teks sejarah kelas XI yang terdiri atas 4 Bab soal pilihan ganda yang banyaknya 20 butir soal yaitu Bab 1 sebanyak 5 butir soal materi Kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, Bab II 5 butir soal materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Bab III 5 butir soal materi Di Bawah Tirani Jepang dan Bab IV 5 butir soal materi Proklamasi Kemerdekaan. Teknik dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan instrumen lembar evaluasi.asesmen hasil belajar sejarah dalam buku teks sejarah kelas XI Fase F. Teknik didalam menganalisis data dilakukan dengan memakai teknik persentase.

Tabel 1. Pedoman pengamatan lembar evaluasi hasil belajar sejarah dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum merdeka Fase F

No	Materi/Bab Soal Asesmen dalam Buku Teks Sejarah	Aspek Penilaian	Deskripsi
1.	Kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia	- Afektif - Kognitif - Psikomotor	
2.	Pergerakan Kebangsaan Indonesia	- Afektif - Kognitif - Psikomotor	
3.	Di Bawah Tirani Jepang	- Afektif - Kognitif - Psikomotor	
4.	Proklamasi Kemerdekaan	- Afektif - Kognitif - Psikomotor	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis sebaran level kognitif soal asesmen pilihan ganda diteliti banyaknya 20 butir soal. Pada Bab 1 sebanyak 5 butir soal (Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia), Bab II 5 butir soal (Pergerakan Kebangsaan Indonesia), Bab III 5 butir soal (Di Bawah Tirani Jepang) dan Bab IV 5 butir soal (Proklamasi Kemerdekaan). Analisis sebaran level kognitif soal asesmen pilihan ganda dipaparkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Sebaran Level Kognitif Bab 1 Materi Kolonialisme Dan Perlawanan Bangsa Indonesia

Tabel 2. Sebaran Level Kognitif Hasil Belajar Sejarah Pada Soal Asesmen Pilihan Ganda Bab I Materi Kolonialisme Dan Perlawanan Bangsa Indonesia

No	Level kognitif	Nomor Soal Bab 1					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Mengingat (C1)							
2	Memahami (C2)	√		√	√	√	4	80%
3	Menerapkan (C3)							
4	Menganalisis (C4)		√				1	20%
5	Mengevaluasi (C5)							
6	Mencipta (C6)							
	Jumlah						5	

Berdasarkan tabel 1, level kognitif yang paling banyak digunakan pada soal asesmen pilihan ganda hasil belajar sejarah pada Bab 1 adalah level C2, dengan total empat soal yaitu nomor 1, 3, 4, dan 5. Soal-soal tersebut termasuk dalam kategori level kognitif “Pemahaman” (C2). Soal ini menuntut siswa untuk mampu menjelaskan peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global dari materi “Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia”. Dan pada level C4 memiliki satu pertanyaan. Sedangkan level C1, C3, C5, serta C6 tidak ditemukan pada soal asesmen pilihan ganda tersebut.

Sebaran Level Kognitif Bab 2 Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia

Tabel 3. Sebaran Level Kognitif Hasil Belajar Sejarah Pada Soal Asesmen Pilihan Ganda Bab 2 Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia

No	Level kognitif	Nomor Soal Bab 2					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Mengingat (C1)	√	√	√			3	60%
2	Memahami (C2)				√	√	2	40%
3	Menerapkan (C3)							
4	Menganalisis (C4)							
5	Mengevaluasi (C5)							
6	Mencipta (C6)							
	Jumlah						5	

Berdasarkan tabel 2, level kognitif yang paling banyak digunakan pada soal asesmen hasil belajar sejarah Bab 2 Pilihan Ganda adalah pada level C1 dengan jumlah tiga soal yaitu nomor 1, 2, dan 3. Soal tersebut termasuk kedalam kategori level kognitif memberi definisi (C1) karena soal tersebut menuntut peserta didik mampu untuk mendefinisikan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional dan global pada materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Pada level C2 sebanyak 2 soal. Sedangkan level C3, C4, C5, serta C6 tidak ada terdapat dalam soal asesmen pilihan ganda tersebut.

Sebaran Level Kognitif Bab 3 Materi Di Bawah Tirani Jepang

Tabel 4. Sebaran Level Kognitif Hasil Belajar Sejarah Pada Soal Asesmen Pilihan Ganda Bab 3 Materi Di Bawah Tirani Jepang

No	Level kognitif	Nomor Soal Bab 3					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Mengingat (C1)							
2	Memahami (C2)							
3	Menerapkan (C3)							
4	Menganalisis (C4)	√	√	√	√	√	5	100%
5	Mengevaluasi (C5)							
6	Mencipta (C6)							
	Jumlah						5	

Berdasarkan tabel 3, level kognitif yang paling banyak ditemukan didalam soal asesmen hasil belajar sejarah Bab 3 Pilihan Ganda adalah pada level C4 dengan jumlah lima soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Soal tersebut termasuk kedalam kategori level kognitif Analisis (C4) sebab soal ini peserta didik diminta untuk dapat menguraikan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup Lokal, Nasional dan Global dengan materi Di Bawah Tirani Jepang. Sedangkan level C1, C2, C3, C5, dan C6 tidak ditemukan didalam soal asesmen pilihan ganda tersebut.

Sebaran Level Kognitif Bab 4 Materi Proklamasi Kemerdekaan

Tabel 5. Sebaran Level Kognitif Hasil Belajar Sejarah Pada Soal Asesmen Pilihan Ganda Bab 4 Materi Proklamasi Kemerdekaan

No	Level kognitif	Nomor Soal Bab 4					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Mengingat (C1)							
2	Memahami (C2)	√	√	√		√		80%
3	Menerapkan (C3)							
4	Menganalisis (C4)				√		5	20%
5	Mengevaluasi (C5)							
6	Mencipta (C6)							
	Jumlah						5	

Berdasarkan tabel 4, level kognitif yang paling banyak digunakan pada soal asesmen hasil belajar sejarah Bab 4 Pilihan Ganda adalah pada level C2 dengan jumlah 4 soal yaitu nomor 1, 2, dan 3 dan 5. Soal tersebut masuk kepa kategori level kognitif menjelaskan (C2) sebab peserta didik dalam soal itu diminta untuk dapat menjelaskan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional dan global pada materi Proklamasi Kemerdekaan. Pada level C2 sebanyak 2 soal. Sedangkan level C3, C4, C5, beserta C6 tidak ditemukan pada asesmen soal PG tersebut.

Tabel 6. Sebaran Level Kognitif Hasil Belajar Sejarah Pada Soal Asesmen Pilihan Ganda Dalam Buku Teks Sejarah Kelas XI Fase F

No	Level kognitif	Nomor Soal Bab I					Nomor Soal Bab II					Nomor Soal Bab III					Nomor Soal Bab IV					Jmh	%
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Mengingat (C1)						√	√														2	10%
2	Memahami (C2)	√		√	√	√			√	√	√						√	√	√		√	11	55%
3	Menerapkan (C3)																					0	
4	Menganalisis (C4)		√									√	√	√	√	√				√		7	35%
5	Mengevaluasi (C5)																					0	
6	Mencipta (C6)																					0	
	Total																					20	

Berdasarkan tabel 5, sebaran level kognitif yang ada didalam asesmen soal Pilihan Ganda pada buku teks sejarah kelas XI kurikulum merdeka Fase F yaitu dari 20 soal pilihan ganda asesmen hasil belajar sejarah terdapat 2 butir soal dengan level kognitif mengingat (C1) persentase 10%, 11 soal level kognitif memahami (C2) dengan persentase 55%, 0 soal level kognitif menerapkan (C3) 0%, 7 butir soal pada level kognitif menganalisis (C4) persentase 35%, 0 soal pada level kognitif mengevaluasi (C5) 0%, dan 0 soal pada taraf level kognitif mencipta (C6) 0%. Berdasarkan hal diatas, dapat dikatakan bahwa dalam sebaran soal asesmen terlihat level kognitif hasil belajar sejarah dalam buku teks sejarah kelas XI belum cukup seimbang atau belum proporsional.

Hasil analisis level kognitif pada buku teks sejarah dalam Bab 1 materi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia ini memuat level kognitif Mengingat (C1), Memahami (C2), dan Menganalisis (C4). Dalam asesmen Pilihan Ganda ini tidak ditemukan level kognitif Mengaplikasikan (C3), Mengevaluasi (C5), serta Mencipta (C6). Pada Bab 2 materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia level kognitif yang ditemukan dalam soal asesmennya ialah pada Mengingat (C1), dan Memahami (C2). Pada asesmen ini tidak ada ditemukan level kognitif Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6). Dalam Bab 3 materi Di Bawah Tirani Jepang memiliki level kognitif hanya pada level menganalisis (C4), serta tidak ada ditemukan dalam asesmen ini level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kemudian dalam asesmen Bab 4 materi Proklamasi Kemerdekaan memuat level kognitif pada taraf memahami (C2) dan menganalisis (C4). Pada asesmen ini tidak ditemukannya level kognitif pada mengingat (C1), menerapkan (C3), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan kegiatan yang wajib yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dan untuk memperbaiki mutu soal yang terdapat dalam buku teks. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka

sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 1994) Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang telah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru.

Sebaran tingkat kognitif yang baik ialah sebagai berikut: mengingat (C1) sebanyak 5%, memahami (C2) sebanyak 10%, mengaplikasikan (C3) sebanyak 45%, menganalisis (C4) 25%, mengevaluasi (C5) sebanyak 10%, dan mencipta (C6) sebanyak 5% (Helmawati, 2019). Selain itu, juga terdapat teori yang mengatakan bahwa soal yang disajikan harus realistik dan kuat, serta terdapat soal yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan mencipta (Maemunah, 2019). Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian diperoleh proporsi sebaran tingkat kognitif soal asesmen Pilihan Ganda tidak sama dengan proporsi standarnya dan bahkan ada yang jauh berbeda persentasenya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis sebaran level kognitif asesmen hasil belajar sejarah yang terdapat dalam buku teks sejarah kelas XI Fase F, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 20 soal pilihan ganda terdapat 2 soal pada taraf level kognitif Mengingat (C1), 11 soal pada taraf level kognitif Memahami (C2), 0 soal pada taraf level kognitif Menerapkan (C3), 7 soal pada taraf level kognitif Menganalisis (C4), 0 soal pada taraf level kognitif Mengevaluasi (C5), dan 0 soal dengan taraf level kognitif Mencipta (C6). Soal asesmen pilihan ganda dalam buku teks sejarah kelas XI Fase F yang paling banyak digunakan adalah level kognitif menjelaskan (C2) dengan persentase 55%. Sebaiknya soal dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum merdeka Fase F ini mencantumkan sebaran level kognitif yang lebih bervariasi lagi dengan ditambahkan butir-butir soal yang memiliki level kognitif mengaplikasikan (C3), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6) supaya soal asesmen dalam buku teks sejarah kelas XI ini lebih proporsional. Butir soal yang terdapat dalam buku teks sejarah kelas XI Fase F hendaknya memperhatikan capaian pembelajaran sejarah dalam membuat butir soal asesmen dalam buku teks sejarah. Soal yang dikategorikan baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah dikerjakan dan juga tidak terlalu sulit bagi siswa, selain itu memenuhi kriteria penilaian kurikulum yang berlaku. Kemudian, butir-butir soal hendaknya sesuai dengan jenis keterampilan yang digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran sehingga pertanyaan soal asesmen dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.I.N. Mahaeni, Nyoman Dantes, I. B. M. A. (2018). *Bahan Ajar Pekerti (Pelatihan Keterampilan dasar teknik instruksional)*.
- Aiken. (1994). *Psychological Testing and Assesment*.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*.
- A'yun, N. Q. (2017). *Kesesuaian Tingkat Berpikir Soal Ujian Dengan Tujuan*

- Pembelajaran Pada Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan. *Bangunan*, 22(2), 67–72.
- Basuki, I. H. (2017). *Asesmen Pembelajaran*.
- Fitrianawati, M. (2015). Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 5(3), 282–295.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*.
- Himawan, R., & Suyata, P. (2023). Analisis Sebaran Level Kognitif HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom pada Soal Penilaian Harian Materi Teks Pidato Persuasif di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 89. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.14208>
- Maemunah. (2019). *Analisis Tingkat Kognitif Soal Buku Matematika Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Taksomoni Bloom Revisi*. 2 (4).
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbudristek No 21 tahun 2022). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*.
- Rahmawati, G. (2015). *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung*.
- Sapitri, A., Kurniati, T., & Yulawati, A. (2022). Analisis Kualitas Soal UAS Biologi SMA Kelas X dan XI MIA. *Bioeduca : Journal of Biology Education*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v4i1.8433>
- Syarifah, L. L., Yenni, Y., & Dewi, W. K. (2020). Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Aspek Kognitif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1259–1272. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.335>
- Yefterson, R. B., & Salam, A. (2017). Nilai-Nilai Kesejarahan dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Kota Padang). *Diakronika*, 17(2), 204. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/28>
- Yuniarti, Y., Abdiyah, L., Nurjanah, S., Siregar, S. L., & Riani, P. (2021). Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan. *Yasin*, 1(1), 73–87. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.14>

Zahro, M. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching.
Historica, 1 No 1.